

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, *Self-Control*, Dan *Lifestyle* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Moderasi Lingkungan Sosial

Laila Arini Almihrab¹, Dwi Puji Astuti²

^{1,2}Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: lailaarini131@students.unnes.ac.id¹, dpastuti@mail.unnes.ac.id²

Article History:

Received: 10 Mei 2026

Revised: 30 Juli 2026

Accepted: 01 September 2026

Keywords:

Perilaku Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Self-control, Lifestyle, Lingkungan Sosial

Abstract: *Pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas finansial, terutama rumah tangga. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, self-control, dan lifestyle terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan mempertimbangkan moderasi lingkungan sosial. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini terhadap 361 responden ibu rumah tangga di Desa Ngraji, Purwodadi, dengan penentuan sampel melalui teknik proportional random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda linier, Moderated Regression Analysis (MRA), uji t, serta uji koefisien determinasi melalui perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, self-control, dan lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Lebih lanjut, lingkungan sosial terbukti mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh lifestyle terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan, kemampuan pengendalian diri, pola gaya hidup sehari-hari, serta dukungan lingkungan sosial memainkan peran esensial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang lebih optimal.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan aspek fundamental khususnya dalam konteks keluarga dalam mencapai stabilitas finansial jangka panjang. Menghadapi tuntutan kehidupan modern yang semakin kompleks, keterampilan dalam mengelola keuangan merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola utama sumber daya ekonomi rumah tangga. Pengelolaan keuangan tidak hanya mencakup penyusunan anggaran rumah tangga, tetapi juga berkaitan dengan pendapatan, pengendalian pengeluaran, pengelolaan

tabungan dan hutang, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dengan tujuan keuangan dapat tercapai dan tidak mengalami kesulitan keuangan (Rozaini *et al.*, 2021). Namun, belum banyak yang menyadari pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik sehingga menimbulkan permasalahan keuangan. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak sangat diperlukan untuk menghindari permasalahan keuangan di masa depan (Dewi *et al.*, 2024).

Keterbatasan pengetahuan keuangan, kurang mengontrol diri, pengaruh gaya hidup dapat menghambat pengelolaan keuangan yang efektif. Pengetahuan keuangan yang rendah yang dikombinasikan dengan individu yang belum memahami skala prioritas keuangan dan gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan perilaku keuangan yang tidak sehat. Ketidakmampuan dalam menjaga keseimbangan keuangan memicu permasalahan keuangan seperti hutang, menurunnya keharmonisan hubungan keluarga, serta ketidakstabilan finansial dalam jangka panjang (Dewi & Wiagustini, 2025). Permasalahan yang sering terjadi dalam mengelola keuangan yaitu pengeluaran yang tidak terkontrol, tingkat menabung yang masih rendah, ketergantungan dengan utang konsumtif, dan minimnya perencanaan jangka panjang. Kondisi ini, mengindikasikan bahwa pengaruh perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi faktor sosial dan faktor psikologi.

Penerapan prioritas pengeluaran merupakan strategi yang efektif dalam mengelola keuangan untuk mencapai gaya hidup yang lebih hemat dan produktif (Fauziah *et al.*, 2023). Namun, permasalahan yang muncul di rumah tangga lingkup pedesaan adalah kesulitan dalam mengelola keuangan termasuk pengalokasian, pengetahuan keuangan, dan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal seperti bank. Situasi ini menyebabkan masyarakat pedesaan lebih bergantung pada layanan keuangan informal dan meningkatkan kerentanan terhadap masalah keuangan (Ningsih & Yolanda, 2025). Hal ini disebabkan keberadaan pinjaman informal memberikan alternatif pembiayaan bagi masyarakat karena mudah diakses, pencairan yang cepat, serta minim persyaratan, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan mendesak dan mendukung permodalan usaha (Rosadi & Malau, 2026). Namun, dibalik kemudahan tersebut pinjaman informal berpotensi menimbulkan permasalahan berupa beban utang yang tinggi akibat suku bunga yang besar dan sistem pembayaran yang kurang fleksibel.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga di pedesaan cenderung pada kebutuhan pangan, dibanding kebutuhan pokok non-pangan seperti pendidikan dan kesehatan. Data BPS menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat pedesaan pada tahun 2025 sebagian besar dialokasikan untuk kebutuhan pangan sekitar 50-60%, sedangkan sisanya digunakan untuk kebutuhan non-pangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat di wilayah pedesaan masih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan makanan dibandingkan kebutuhan non makanan. Tingkat pengeluaran per kapita di pedesaan cenderung lebih rendah daripada perkotaan, karena pengeluaran di perkotaan mulai beralih ke kebutuhan sekunder dan tersier. Sementara di daerah pedesaan persentase pengeluaran cenderung ke makanan, dan pengeluaran tersebut lebih tinggi dibanding dengan pendapatan yang diterima, sehingga berpotensi penyebab mereka kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan bahwa terdapat kenaikan dibandingkan hasil SNLIK pada tahun 2024. Pada tahun 2025, indeks literasi keuangan tercatat sebesar 66,46%, sedangkan hasil SNLIK tahun 2024 literasi keuangan sebesar 65,43%. Berdasarkan klasifikasi desa, tingkat literasi keuangan pada wilayah perkotaan sebesar 70,89% lebih tinggi dibandingkan wilayah pedesaan dengan literasi keuangan sebesar 59,60% (Segara,

2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun terjadi peningkatan pemahaman pengetahuan keuangan di wilayah pedesaan, tetapi akses serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan masih relatif tertinggal dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara optimal, meskipun tingkat literasi keuangan mulai berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara pada 7 Februari 2025 dari lima narasumber diperoleh gambaran bahwa perilaku pengelolaan keuangan keluarga masih belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Beberapa narasumber sudah banyak yang menyadari pentingnya perencanaan anggaran, namun kenyataannya mengalami kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Sebagian besar narasumber cukup sering membandingkan harga sebelum berbelanja, namun dalam praktiknya masih sering melakukan pembelian berdasarkan tren, hiburan, atau dorongan lingkungan sosial sehingga prioritas antara kebutuhan dan keinginan belum diterapkan secara konsisten. Beberapa keluarga sudah berupaya membayar tagihan tepat waktu namun masih mengelola keuangan secara spontan tanpa melakukan pencatatan secara langsung dan jelas yang akan berdampak saat menghadapi kebutuhan mendesak. Narasumber masih belum sepenuhnya memahami risiko penggunaan pinjaman, kartu kredit, dan pentingnya asuransi. Selain itu, keluarga masih belum memiliki dana darurat yang memadai dan masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perencanaan keuangan jangka panjang. Narasumber mendapatkan informasi mengenai pengetahuan keuangan melalui internet, teman, komunitas, atau berdasarkan dari pengalaman pribadi. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial seperti teman dan keluarga besar berperan juga dalam pengambilan keputusan finansial keluarga. Meskipun sebagian besar narasumber memilih gaya hidup sederhana, namun tetap ada dorongan untuk mengikuti tren baik dari media sosial maupun lingkungan sosial. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola keuangan keluarga baik segi pengetahuan, kebiasaan, maupun pengaruh lingkungan sosial.

Ibu rumah tangga diperlukan untuk menguasai pengelolaan keuangan pribadi agar dapat mengelola keuangan rumah tangga secara tepat. Menurut Griffin & Sibilang (2022), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan meliputi *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control*. Studi Lestari *et al.*, (2025), mengidentifikasi faktor-faktor pengaruh tersebut seperti *financial education in the family*, *self-control*, dan *financial literacy*. Sementara itu, Ariyastini & Candraningrat (2023), menyebutkan bahwa faktor-faktor terkait meliputi *financial literacy*, *lifestyle*, dan *self-control*. Penelitian Siregar & Fadli (2025), menyimpulkan bahwa *lifestyle*, *financial literacy*, *spiritual intelligence*, dan *locus of control* merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan esensial dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kemampuan individu yang menjadi landasan utama pembentukan perilaku keuangan yang efektif, bergantung pada penguasaan pengetahuan keuangan yang memadai. Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025, pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan masa mendatang (Segara, 2021). Pengetahuan keuangan tidak terbatas pada pemahaman konsep keuangan semata, melainkan juga kemampuan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan mendukung ibu rumah tangga dalam merancang, mengelola, dan mengambil keputusan finansial, berkat pemahaman mendalam terhadap berbagai

aspek keuangan yang memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga (Asih & Andrianingsih, 2023). Pemahaman keuangan yang baik umumnya membantu individu dalam menentukan keputusan finansial secara tepat, logis, dan terarah, karena didasari oleh pengetahuan mengenai penganggaran, perencanaan, investasi, serta pengelolaan utang (Moko *et al.*, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Laila & Yudiantoro (2024), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Namun terdapat penelitian lain oleh Purwati *et al.*, (2023), menunjukkan hasil yang kontras, yakni *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Efektivitas pengelolaan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga kemampuan individu dalam mengontrol dorongan, emosi, serta nafsu. *Self-control* merupakan kemampuan yang ada pada diri dalam mengendalikan dorongan konsumtif dan menunda kepuasan demi tujuan keuangan jangka panjang. Menurut Hapsari & Widiyasti (2025), individu yang mampu mengendalikan emosi dan perilakunya sesuai dengan tujuan cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan. Mereka yang memiliki *self-control* tinggi umumnya lebih mampu menahan pembelian impulsif, mempertimbangkan dampak keputusan finansial dalam jangka panjang, serta konsisten dalam menjalankan anggaran yang telah direncanakan (Zahari *et al.*, 2025). Hal ini didukung oleh penelitian Hapsari & Widiyasti (2025), menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Meski demikian, penelitian Febriyanti & Surjanti (2025), menemukan hasil yang berbeda bahwa *self-control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Lifestyle adalah cara hidup individu dengan ekspresi dalam bentuk tindakan, minat, pendapatan atau dengan cara menghabiskan uang demi kesejahteraan emosionalnya (Anjani & Darto, 2023). *Lifestyle* sebagai pola hidup individu yang mencerminkan karakter dan preferensi personal yang ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari, minat, dan pengelolaan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup (Dewi *et al.*, 2024). Dalam konteks keluarga, gaya hidup akan menentukan kecenderungan dalam mengalokasikan pendapatan rumah tangga seperti kebutuhan pokok, tabungan, pendidikan anak, serta konsumsi non-prioritas. Ibu rumah tangga dengan kegiatan, ketertarikan, dan pandangan yang positif cenderung memiliki gaya hidup yang teratur serta mampu menstabilisasi keuangan keluarga untuk jangka panjang. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Hasanah & Nurdin (2021), yang menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun dalam penelitian Salsabilah *et al.*, (2025), menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Di sisi lain, lingkungan sosial sebagai faktor eksternal yang mencakup pengaruh keluarga, teman, tetangga, komunitas, serta norma sosial yang dapat membentuk nilai, sikap, dan kebiasaan keuangan seseorang. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika sehari-hari, melalui interaksi timbal balik antarindividu di lingkungan sekitar (Aisyah *et al.*, 2024). Penelitian Febriyana & Yuanita (2024), menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, studi Rabbani *et al.*, (2024), menyimpulkan bahwa lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan. Meskipun demikian, individu atau keluarga dalam lingkungan sosial yang mendukung perilaku keuangan positif cenderung lebih efektif dalam menerapkan perilaku keuangan serta mengendalikan gaya hidup konsumtif. Dengan demikian, lingkungan sosial dapat difungsikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengetahuan keuangan, *self-control*, dan *lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengetahuan

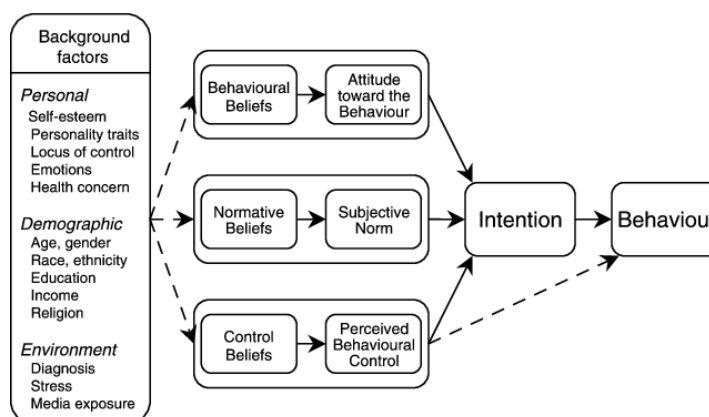
keuangan, *self-control*, dan *lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan menandakan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan kajian lebih mendalam. Selain itu, literatur yang mengeksplorasi peran lingkungan sosial sebagai moderasi dalam pengaruh pengetahuan keuangan, *self-control*, dan *lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan ketiga variabel independen tersebut sebagai predictor langsung, tanpa memasukkan faktor kontekstual yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan kausal. Kenyataannya, lingkungan sosial yang positif dan terkendali dalam aspek konsumtif mampu membentuk perilaku finansial yang bijaksana. Oleh karena itu, terdapat ruang-ruang penelitian yang perlu dikaji, khususnya dalam konteks perilaku pengelolaan keuangan keluarga di lingkungan pedesaan.

LANDASAN TEORI

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*/TPB)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*/TPB) merupakan kerangka teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) untuk memahami dan memprediksi perilaku individu. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen tahun 1975. Perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh sikap umum, tetapi juga sikap spesifik terhadap objek terkait. Selain itu, perilaku dipengaruhi oleh norma subjektif, yaitu keyakinan individu tentang pandangan, harapan atau penilaian orang lain terhadap perilaku dimaksud. Sikap terhadap perilaku dan norma subjektif secara bersama-sama membentuk niat individu untuk bertindak (Fishbein & Ajzen, 1975). Namun, model tersebut belum mampu menjelaskan sepenuhnya perilaku yang berada di luar kendali penuh individu, karena banyak perilaku dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan kemampuan. Ajzen (1991) menyempurnakan model dengan menambahkan komponen kendali perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*/PBC), yang menggambarkan keyakinan individu kemampuannya melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Penambahan PBC, Ajzen (2005) merevisi TRA menjadi TPB.

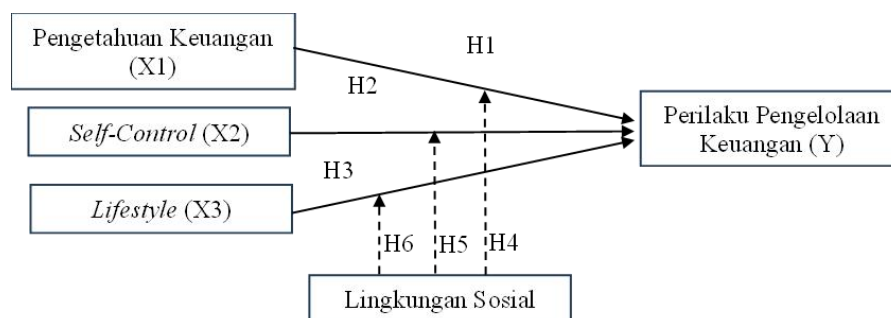
Berdasarkan TPB, niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Ketiga faktor tersebut secara Bersama-sama membentuk niat yang akan memengaruhi perilaku. Selain itu, kendali perilaku yang dipersepsikan juga secara langsung memengaruhi perilaku apabila individu memiliki tingkat kontrol yang memadai terhadap tindakan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) digunakan sebagai *grand theory* karena dianggap memiliki kerangka konseptual yang komprehensif dalam menjelaskan dan memprediksi perilaku individu. Pada variabel pengetahuan keuangan digambarkan dalam keyakinan kendali (*control beliefs*), dimana pengetahuan keuangan berkaitan dengan pengalaman dan informasi yang berkaitan dengan keuangan yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Variabel *self-control* digambarkan dalam keyakinan kendali (*control beliefs*), dengan kemampuan dan pemahaman tentang keuangan akan membuat seseorang merasa mampu dan percaya diri untuk mengelola keuangan yang baik. Keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) dalam penelitian ini digambarkan sebagai variabel *lifestyle*. Gaya hidup dipengaruhi oleh keyakinan perilaku seseorang mengenai konsekuensi dalam memilih pola hidup berdasarkan pilihan mereka terhadap dampak positif atau negatif dari suatu perilaku. Lingkungan sosial masuk dalam aspek keyakinan normatif (*normative beliefs*), karena individu meyakini bahwa perilaku yang baik merupakan perilaku yang penting dan diharapkan oleh orang-orang sekitarnya. Tanggung jawab keuangan dengan lingkungan sosial yang baik karena keyakinan seseorang dapat mendorong terbentuknya niat terhadap kemampuan individu dalam mengendalikan suatu perilaku.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat keterkaitan antara pengetahuan keuangan, self-control, dan lifestyle dengan perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui lingkungan sosial. Keterkaitan tersebut kemudian dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang

diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada ibu rumah tangga sebagai responden. Data kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS *statistics* versi 27. Desain penelitian berfokus pada pengujian hipotesis untuk menganalisis, mendeskripsikan, serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari variabel bebas terdiri dari pengetahuan keuangan (X1), *self-control* (X2), dan *lifestyle* (X3) terhadap variabel terikat yaitu perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Y) yang dimoderasi oleh lingkungan sosial (Z) dengan menggunakan data primer dari ibu rumah tangga yang berlokasi di Desa Ngraji, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan data dari Kantor Pemerintah Desa Ngraji, populasi mencapai 3.749 kepala keluarga (KK). Ukuran sampel ditentukan melalui rumus slovin dengan angka kesalahan 5%, menghasilkan 361 responden. Teknik pengambilan sampel menerapkan *proportional random sampling*, yaitu pemilihan responden secara acak berdasarkan proporsi masing-masing dusun untuk memastikan representasi yang merata. Kuesioner didistribusikan melalui Google Form melalui pesan pribadi atau kunjungan tatap muka secara proporsional sesuai alokasi sampel per dusun. Pengumpulan data diselesaikan setelah mencapai target dengan pemenuhan proporsi per dusun. Instrumen pengukuran menggunakan skala likert dengan kategori: 4= Sangat Setuju (SS), 3= Setuju (S), 2= Tidak Setuju (TS), dan 1= Sangat Tidak Setuju (STS).

Analisis data diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Setelah asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian variabel moderasi dilakukan melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan memasukkan variabel interaksi, guna mengidentifikasi peran lingkungan sosial dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 361 responden yang merupakan ibu rumah tangga di Desa Ngraji, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Sebanyak 361 responden, terdiri dari beberapa dusun, yaitu Dusun Ngraji sebanyak 99 responden, Dusun Ngablak sebanyak 109 responden, Dusun Dadabong sebanyak 64 responden, Dusun Cabeyan sebanyak 54 responden, dan Dusun Tempel sebanyak 35 responden. Berdasarkan kelompok usia, responden terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 92 responden (25,5%), usia 36-50 tahun sebanyak 242 responden (67%), dan usia >50 tahun sebanyak 27 responden (7,5%). Berdasarkan kelompok pekerjaan terdapat 2 kelompok, yaitu ibu rumah tangga penuh waktu sebanyak 167 responden (46,3%), dan ibu rumah tangga dan bekerja sebanyak 194 responden (53,7%).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Keterangan	Residual	Alpha 0,05
N	361	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,076	

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076 (>0,05) pada jumlah sampel 361, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Pengetahuan Keuangan	0,526	1.902	Tidak terjadi multikolinearitas
Self-control	0,601	1.663	Tidak terjadi multikolinearitas
Lifestyle	0,737	1.357	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Sosial	0,451	2.216	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* (>0,10) dan *VIF* (<10,00), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat gejala multikolinearitas dan data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Keterangan
(Constant)	0,000	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pengetahuan Keuangan	0,382	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Self-control	0,177	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Lifestyle	0,603	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Lingkungan Sosial	0,507	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-6.048	2.644	.023
Pengetahuan Keuangan	.379	.053	.000
Self-control	.320	.060	.000
Lifestyle	.563	.071	.000

Sumber: Data diolah 2026

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -6,048 + 0,379X_1 + 0,320X_2 + 0,563X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji Tabel 4, variabel pengetahuan keuangan, *self-control*, dan *lifestyle*

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan koefisien regresi masing-masing sebesar 0,0379; 0,320; 0,563. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Moderated Regression Analysis/MRA

Tabel 5. Uji Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	48.544	7.871	.000
Pengetahuan Keuangan	-.116	.212	.585
Self-control	-.279	.256	.278
Lifestyle	.003	.288	.992
Lingkungan Sosial	-2.181	.380	.000
X1Z	.020	.010	.047
X2Z	.025	.012	.037
X3Z	.022	.014	.115

Sumber: Data diolah 2026

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4[X_1 - Z]b_5[X_2 - Z]b_6[X_3 - Z] + e$$

$$Y = 48,544 - 0,116X_1 - 0,279X_2 + 0,003X_3 + 0,020X_1Z + 0,025X_2Z + 0,022X_3Z + e$$

Berdasarkan hasil uji MRA pada Tabel 5, interaksi antara pengetahuan keuangan dan lingkungan sosial (X_1Z) serta interaksi antara *self-control* dan lingkungan sosial (X_2Z) memiliki nilai signifikansi (<0,05), sehingga lingkungan sosial mampu memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial mampu memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan. Sementara itu, interaksi *lifestyle* dan lingkungan sosial (X_3Z) memiliki nilai signifikansi (>0,05), sehingga lingkungan sosial tidak mampu memoderasi pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, variabel pengetahuan keuangan, *self-control*, dan *lifestyle* memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dengan nilai t hitung > t tabel, sehingga ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Demikian, **H1, H2, H3 diterima**.

Berdasarkan Tabel 5, interaksi lingkungan sosial dengan pengetahuan keuangan serta *self-control* memiliki nilai signifikansi (<0,05), sehingga lingkungan sosial mampu memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan serta *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, **H4 dan H5 dinyatakan diterima**. Sementara interaksi lingkungan sosial dengan *lifestyle* memiliki nilai signifikansi sebesar (>0,05), sehingga lingkungan sosial tidak mampu memoderasi pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan **H6 dinyatakan ditolak**.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,762	0,581	0,573	733.814

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6, diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,573 atau 57,3%, yang menunjukkan bahwa variabel independent secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 57,3%. Sementara sisanya 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 4, variabel pengetahuan keuangan menunjukkan koefisien regresi 0,379 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di Desa Ngraji, Kecamatan Purwodadi. Oleh karena itu, hipotesis **H1** dinyatakan **diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan yang tinggi, semakin bijak dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan finansial.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan keuangan berkaitan dengan *control beliefs*, yaitu keyakinan individu terhadap manfaat suatu perilaku. Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai cenderung meyakini bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Keyakinan tersebut mendorong pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Giri *et al.*, (2021) serta Paramitha & Lusiawati (2024), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa ibu rumah tangga dengan pengetahuan keuangan yang baik memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, variabel *self-control* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Ngraji. Temuan ini menginformasi bahwa **H2 diterima**. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan ibu rumah tangga dalam mengendalikan diri, semakin baik pula perilaku mengelola keuangan rumah tangga, termasuk mengontrol pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), *self-control* terkait dengan *control beliefs*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku. Individu dengan pengendalian diri yang kuat lebih mampu menahan impulsif konsumtif dan bertindak berhati-hati dalam penggunaan dana. Kemampuan tersebut mendorong pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang terarah dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan keluarga. Temuan penelitian ini selaras dengan hasil Inanna *et al.*, (2023) dan Fitriyani & Susilawati (2025), yang menyatakan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa ibu rumah tangga di Desa Ngraji dengan tingkat pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu dalam mengelola keuangan secara bijaksana.

Pengaruh Lifestyle terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 4, variabel *lifestyle*

menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,563 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, *lifestyle* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Ngraji. Oleh karena itu, hipotesis **H3** dinyatakan **diterima**. Temuan ini mengilustrasikan bahwa gaya hidup memengaruhi pola pengelolaan keuangan rumah tangga melalui aktivitas, minat, dan opini individu.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *lifestyle* terkait dengan *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu terhadap konsekuensi suatu perilaku yang membentuk sikap dan tindakan. Individu dengan pandangan positif terhadap gaya hidup sederhana dan pengelolaan keuangan yang bijak cenderung mengadopsi perilaku mengelola keuangan yang lebih optimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Pekerti (2025) dan Siregar *et al.*, (2024), yang menyatakan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa ibu rumah tangga di Desa Ngraji yang menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi ekonomi mereka cenderung lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan.

Pengaruh Lingkungan Sosial dapat Memperkuat Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil uji hipotesis pada Tabel 5, interaksi antara lingkungan sosial dan pengetahuan keuangan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,020 dengan nilai signifikansi 0,047 ($<0,05$). Dengan demikian, lingkungan sosial secara signifikan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Ngraji. Oleh karena itu, hipotesis **H4** dinyatakan **diterima**. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan lebih efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan ketika didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial seperti keluarga, teman, atau masyarakat sekitar berperan dalam membentuk kebiasaan dan perspektif individu terhadap pengelolaan keuangan.

Temuan tersebut selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), lingkungan sosial berkaitan dengan *normative beliefs*, yaitu pengaruh dukungan, pandangan, dan tekanan sosial dari lingkungan sosial terhadap perilaku individu. Lingkungan sosial yang positif dapat memotivasi individu untuk mengadopsi perilaku keuangan yang bijaksana, seperti hidup hemat, menabung, dan tanggung jawab finansial. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Dewanti *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta Arzeti *et al.*, (2025), yang menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa peran krusial lingkungan sosial dalam memperkuat efek pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh Lingkungan Sosial dapat Memperkuat *Self-Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, interaksi lingkungan sosial dan *self-control* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 ($<0,05$). Demikian, lingkungan sosial mampu memperkuat *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Ngraji, sehingga **H5** dinyatakan **diterima**. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengendalian diri individu lebih efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan ketika didukung oleh lingkungan sosial yang positif. Lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk kebiasaan, pola pikir, dan perilaku sehari-hari individu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), lingkungan sosial terkait dengan *normative beliefs*. Lingkungan yang kondusif memberikan dorongan bagi

individu untuk menerapkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, sementara *self-control* mendukung disiplin dalam pengaturan keuangan. Kombinasi keduanya menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih optimal dan bijaksana. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Putri *et al.*, (2026), yang menyatakan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta Pramesti & Widarno (2025), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ibu rumah tangga yang berada dalam lingkungan dengan kebiasaan hidup sederhana, hemat, dan teratur cenderung lebih mudah mempertahankan pengendalian diri dalam penggunaan dana. Kondisi tersebut mampu membatasi pengeluaran tidak esensial dan mengelola keuangan keluarga secara bijak ibu rumah tangga di Desa Ngraji.

Pengaruh Lingkungan Sosial dapat Memperkuat *Lifestyle* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, interaksi antara lingkungan sosial dan *lifestyle* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,115 ($>0,05$). Dengan demikian, lingkungan sosial tidak secara signifikan memoderasi pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Ngraji, sehingga hipotesis (**H6**) dinyatakan **ditolak**. Kondisi ini mengindikasikan bahwa gaya hidup ibu rumah tangga lebih dipengaruhi oleh kebiasaan pribadi, preferensi individu, dan kondisi ekonomi keluarga dibandingkan pengaruh lingkungan sekitar.

Temuan penelitian ini tidak sepenuhnya selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), *lifestyle* terkait dengan *behavioral beliefs* dan lingkungan sosial berkaitan dengan *normative beliefs*. Secara teoritis, kombinasi gaya hidup yang positif dan lingkungan sosial yang kondusif seharusnya memperkuat perilaku pengelolaan keuangan. Namun, hasil empiris menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh moderasi yang cukup kuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil ini konsisten dengan studi Janah & Anindya (2026), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta Pransiska & Indriani (2024), yang menemukan bahwa *lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Faktor ini mencerminkan kecenderungan masyarakat untuk menyesuaikan pola hidup dengan kondisi ekonomi internal, sehingga lingkungan sosial bukanlah determinan utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang melibatkan 361 responden ibu rumah tangga di Desa Ngraji beserta pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan, *self-control*, serta *lifestyle* secara positif dan signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga di wilayah tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat pengetahuan keuangan, kemampuan pengendalian diri, dan orientasi gaya hidup individu, maka semakin efektif perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Di samping itu, lingkungan sosial terbukti secara signifikan memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, tetapi tidak memoderasi pengaruh *lifestyle* terhadap variabel dependen. Hasil ini menggarisbawahi bahwa gaya hidup individu lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan dan keputusan personal daripada faktor lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat dianjurkan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, memperkuat *self-control*, dan menerapkan *lifestyle* yang selaras dengan kondisi ekonomi guna mengoptimalkan pengelolaan keuangan keluarga. Keluarga dan lingkungan

masyarakat diharapkan mampu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perilaku hidup hemat, menabung, dan pengelolaan keuangan yang bijak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan, memperluas cakupan wilayah, serta mengadopsi metode penelitian yang lebih beragam guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi di Universitas se-Kedu). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/conference.12002>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anjani, C., & Darto. (2023). Financial Literacy , Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z. *Jakarta Baskara : Journal of Business and Entrepreneurship Volume*, 5(2), 152–164. <https://doi.org/10.54628>
- Ariyastini, N. W., & Candraningrat, I. R. (2023). The Effect of Financial Literacy, Lifestyle, and Self Control on Women's Financial Management Behavior in Denpasar City. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 8875(7), 144–155. <https://doi.org/10.36347/sjebm.2023.v10i07.001>
- Arzeti, Munawarah, Darman, & Risendy, R. (2025). Pengaruh Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau Di Kabupaten Morowali. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(10), 6460–6470. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8897>
- Asih, D. N. L., & Andrianingsih, V. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga (Studi pada Ruah Tangga Desa Kalianget Timur). *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 4(1), 117–127. <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.729>
- Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2023). Analisa Pengetahuan Keuangan dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan dengan Pendapatan sebagai Faktor Moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 86–94. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i1.60957>
- Dewi, E., & Wiagustini, N. (2025). The Effect of Financial Education in the Family and Self-Control on Family Financial Management Behavior with Financial Literacy as Moderating (Study on Families in Sikka Regency, East Nusa Tenggara). *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 12(4), 331–349. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v12n4.2545>
- Dewi, G. A. K. A. S. P., Astiti, N. P. Y., & Mentari, N. M. I. (2024). Literasi Keuangan , Gaya Hidup , dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Adat Kesiut , Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 5(2), 50–69. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i2.11689>
- Fauziah, F., Sari, M. I., & Serianingsih, W. E. (2023). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Planning, Self-Control On The Financial Management Behavior Of Housewives.

The 4th International Conference On Economics, Business and Information Technology, 478–486. <https://doi.org/10.31967/prmandala.v4i0.785>

- Febriyana, Y., & Yuanita, D. W. (2024). Pondasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa : Peran Dari Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Tingkat Penghasilan Orang Tua Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 12(1), 33–45. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/59015>
- Febriyanti, S. R., & Surjanti, J. (2025). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Dimediasi oleh Self-Control. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(September), 256–271. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7358>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research. In *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research* (Vol. 27). Addison-Wesley.
- Fitriyani, R. N., & Susilawati. (2025). Pengaruh Self-Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Era Cashless Society. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, 11, 125–138. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11684>
- Giri, E. F. O. J., Rozari, P. E. De, Faah, Y. S., & Ndoen, W. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kelurahan Nunleu Kecamatan Kota Raja. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 6(4), 1131–1142. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i4.19270>
- Griffin, S. A., & Sibilang, N. P. (2022). The Influence of Financial Attitude and Financial Knowledge on Financial Management Behavior Moderated by Locus of Control in Generation Z Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior di Moderasi oleh Locus of. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(12), 4141–4150. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i12.1966>
- Hapsari, R. P. D., & Widiyasti, B. D. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self- Efficacy sebagai Variabel Mediasi. *WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 28(2), 155–172. <https://doi.org/10.35591/wahana.v28i2.944>
- Hasanah, L. S. U., & Nurdin. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal Riset Maanajemen Dan Bisnis*, 1(2), 121–125. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.542>
- Inanna, Nesvita, E., Nurdiana, Supatminingsih, T., & Hasan, M. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Di Desa Laiyolo Baru). *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 123–127. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v25i2.4250>
- Janah, W. I. N., & Anindya, K. N. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan. *Ubmj (Upy Business and Management Journal)*, 05(01), 192–207. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v5i1.8929>
- Laila, M. N., & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*,

- 5(4), 1913–1922. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.812>
- Lestari, D. C., Antong, & Goso. (2025). Role of Financial Literacy in Family Income Management in Luwu Regency. *Bima Jurnal– Business Management And Accounting*, 6(2), 893–906. <https://doi.org/10.37638/bima.6.2.893-906> Role
- Moko, W., Sudiro, A., & Kuniastari, I. (2022). The effect of financial knowledge, financial attitude, and personality on financial management behavior. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(9), 184–192. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i9.2210>
- Ningsih, R., & Yolanda. (2025). Digitalization Of Financial Services and Financial Inclusion In Rural Areas. *Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOURMI)*, 3(2), 01–23. <https://doi.org/10.62007/jourmi.v3i2.404>
- Paramitha, S., & Lusiawati. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bukit Kapur Kota Dumai. *JEIS : Jurnal Ekonomi Dan Ilmi Sosial*, 03(01), 222–233. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/view/2574>
- Pekerti, L. G. P. K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Kerambitan, Kab. Tabanan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 227–237. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i4.5640>
- Pramesti, D. A. R., & Widarno, B. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Locus of control Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 10(1), 18–29. <https://doi.org/10.36587/probank.v10i1.1895>
- Pransiska, R., & Indriani, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Yang Bekerja (Studi Kasus Universitas Di Kota Palembang). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1427–1433. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.2139>
- Purwati, T., Karim, K., Aryani, D. N., & Alfiana. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 07(02), 1–10. <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.9834>
- Putri, N. O., Oktoriza, L. A., Setyahuni, S. W., & Kurniawan, R. (2026). Pengaruh Financial Literacy , Self-Control , dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Penggemar Musik Hindia Kota Semarang. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(3), 1655–1677. <https://doi.org/10.47467/elmal.v7i3.11296>
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus Of Control dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3701>
- Rosadi, D. D., & Malau, A. G. (2026). Peran Ganda Pinjaman Informal dan Pinjaman Online dalam Melanggengkan Kemiskinan di Desa Kaligarang. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 9107–9113. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5082>

- Rozaini, N., Purwita, S., & Meiriza, M. S. (2021). Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Niaga*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>
- Salsabilah, L., Rohmah, S., Darutama, A., & Purwanti, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Financial Self-Efficacy terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Gejlig Kabupaten Pekalongan. *Journal of Darunnajah Business School*, 1(2), 1–13. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/J-DBS/article/view/444>
- Segara, T. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1. In *Ototitas Jasa Keuangan*.
- Siregar, B. G., Purba, K., Salman, M., & Lubis, A. (2024). Efek Gaya Hidup dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Keluarga Muda di Padangsidempuan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(1), 70–80. <https://doi.org/10.33059/jensi.v8i1.10196>
- Siregar, S. V., & Fadli, J. A. (2025). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Spiritual Intelligence on Financial Management Behavior with Locus of Control as an Intervening Variable. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4328(2), 162–172. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v13i2.746>
- Zahari, Y. K., Sakti, R. A., Basit, A., & Knight, O. W. (2025). Financial Literacy, Financial Attitudes, and Self-Control Towards Financial Management Practice in MSME In West Nusa Tenggara. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 4(1), 721–737. <https://doi.org/10.14421/jmes.2025.041-01>